

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, maka diperlukan suatu peningkatan pendidikan. Pendidikan itu sendiri dalam arti luas dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) (dalam Samino, 2010: 36) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa artinya anak atau orang yang secara pendidikan belum dewasa sehingga perlu diberi pendidikan. Orang yang memberi pendidikan adalah guru. Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran yang harus bisa mengembangkan pendidikan. Mengenai pengertian pendidikan dapat difahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan,

baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial. Perlu disadari bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya, namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat dan keluarga. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup siswa. Agar siswa menguasai berbagai macam kompetensi yang diharapkan, pendidik dituntut untuk menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru diharapkan mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan suasana kondusif dapat tercipta bila didukung oleh perilaku siswa yang mengarah pada kegiatan pembelajaran, di antaranya siswa fokus terhadap materi pelajaran, terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, serta tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi merupakan suatu hal yang harus selalu diberikan oleh seorang guru. Motivasi sekecil apapun dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Motivasi dan prestasi belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan yaitu, apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka prestasi belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ini disebabkan oleh keaktifan siswa dalam kelas masih kurang, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, dan siswa tidak berani untuk bertanya. Hal tersebut menunjukkan tingkat keefektifan proses belajar mengajar masih rendah. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pembelajaran IPA.

Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, yaitu guru menerangkan sedangkan siswa mencatat. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Penggunaan metode dan pendekatan yang monoton dan sama untuk semua bidang studi, hal ini menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga menyebabkan turunnya semangat dan motivasi belajar siswa, ini berakibat buruk pada hasil belajar dan prestasi siswa. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab sekaligus tantangan. Kita sebagai calon pendidik untuk mengembalikan minat dan motivasi belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dan

dalam upaya memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Tujuan dari pendidikan IPA pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan ilmu IPA dalam kehidupannya. Dengan demikian IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Melihat pembelajaran IPA yang terjadi saat ini khususnya di SD Negeri 3 Genengsari pembelajaran IPA belum terlaksana dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai tingkat yang kurang optimal. Dalam proses pembelajaran guru cenderung hanya menyampaikan teori-teorinya saja. Sebagian besar guru menyampaikan materi IPA dengan metode ceramah dan pembelajaran kurang menarik. Guru aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya pasif duduk di bangku dan hanya mendengarkan ceramah guru.

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah dan diberi saran untuk melaksanakan observasi terhadap kelas IV. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap siswa dan guru kelas IV sebelum melaksanakan observasi. Dari hasil pengamatan peneliti dilakukan di SD Negeri 3 Genengsari Kemusu Boyolali terlihat bahwa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kelas IV adalah motivasi belajar IPA yang masih rendah dan cenderung masih berpusat pada guru. Masih banyak siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurang aktif dalam

mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang tergambar seperti itu memiliki kelemahan, yaitu (1) Kurangnya siswa yang menunjukkan jari untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, (2) Kurangnya perhatian siswa saat pelajaran IPA, (3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran IPA karena hanya duduk diam saja, (4) Siswa tidak mengerjakan soal dengan baik.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi, menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga siswa menjadi bosan. Metode ceramah hanya menuntut siswa untuk mendengarkan saja dengan tidak mengembangkan aktifitas yang lain seperti membaca, bertanya, berdiskusi, dan menganalisis permasalahan serta mengungkapkan pendapatnya. Dari pokok permasalahan tersebut dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang ada yakni penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa enggan untuk mengikuti pembelajaran IPA. Maka dari itu peneliti menyimpulkan perlunya metode pengajaran yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *physical self-assessment*.

Selama ini biasanya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang memakan waktu yang cukup lama, akan tetapi metode ini memberikan kesan siswa cenderung hanya sebagai obyek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penulis sebagai

pengajar di Sekolah Dasar mempunyai gagasan yaitu dengan strategi *Physical Self-assessment* siswa dapat melibatkan semua siswa dalam melakukan pembelajaran dengan baik.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi *Physical Self-assessment* Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 3 Genengsari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013".

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar permasalahannya yang dikaji terarah, maka peneliti ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan strategi *physical self-assessment*.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan strategi *physicalsSelf-assessment*.
3. Objek yang dijadikan peneliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Genengsari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penerapan strategi *physical self-assessment* dalam mata pelajaran IPA dapat

meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Genengsari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui strategi *physical self-assessment* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Genengsari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual utamanya dalam pembelajaran IPA. Disamping itu juga kepada peneliti peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran IPA di SD. Adapun manfaat dari peneliti ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu terhadap pembelajaran IPA, utamanya untuk upaya peningkatan motivasi belajar IPA siswa melalui strategi *physical self-assessment*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA.

- 2) Dengan strategi *physical self-assessment* dapat mempermudah siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *physical self-assessment* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.
- 2) Sebagai acuan untuk membimbing siswa agar berpikir logis dan kritis melalui strategi yang inovatif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah karena dalam pembelajarannya telah menggunakan strategi yang inovatif yang berguna pula bagi kelangsungan pembelajaran.
- 2) Hasil pengembangan ini dapat memberikan motivasi pada guru-guru lain untuk semakin aktif dalam menghadirkan pembelajaran dan menciptakan strategi lain dalam pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan metode *physical self-assessment* dan menambah pengalaman mengajar sehingga dapat diterapkan kelak sebagai guru.